

Pengaruh Penggunaan Media Gambar terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas V SDN Candipari 1 Sidoarjo

Sinta Dwi Cahyani

PGSD, FIP, Universitas Negeri Surabaya, sintadwi_cahyani@yahoo.com

Masengut Sukidi

PGSD, FIP, Universitas Negeri Surabaya, masengutsukidi@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media gambar terhadap keterampilan menulis paragraf puisi siswa kelas V SDN Candipari I Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan 6 metode pengumpulan data, yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis, dan uji N-Gain ternormalisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari perhitungan T-Test dengan menggunakan analisis SPSS 22. Hasil yang diperoleh dari perhitungan tersebut adalah nilai Sig.(2 tailed) sebesar 0,000. Hasil sig. (2 tailed) sebesar 0,000 yang berarti bahwa nilai ini $< \alpha$ 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hasil perhitungan N-gain ternormalisasi kelas kontrol menunjukkan angka 0,32 yang berarti dalam kategori sedang dan n-gain kelas eksperimen sebesar 0,75 yang berarti dalam kategori tinggi yang memiliki arti bahwa terdapat pengaruh penggunaan media gambar terhadap keterampilan menulis puisi.

Kata Kunci: media gambar, keterampilan menulis puisi.

Abstract

This research aims to know the influence of media use a picture writing poetry against students of class V SDN Candipari 1 Sidoarjo. This research data collection methods are either 6, namely, test validity, reliability test, test, test the normality of its homogeneity, test a hypothesis, test N-Gain ternormalisasi. The results showed that the calculation of T-Test using SPSS Analysis 22. The result of the calculation is the value of the Sig (2-tailed) of 0.000. The results of the sig (2-tailed) for 0.000 which means that this value smaller than 0.05 where it can be concluded that the H_a is received and H_o is rejected. The results of the calculation of the N-ternormalisasi gain control class shows numbers 0.32 meaning in the category of low gain and n class experiment of 0.75 which means high in the category they have the sense that there is influence by the existing use media picture against the skills of writing a poetry.

Keywords: Media Picture, writing skills a poetry.

PENDAHULUAN

Menurut Tarigan (2008:82) terdapat empat aspek bahasa yang harus dikuasai pada pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu keterampilan menyimak (listening skills), keterampilan berbicara (speaking skills), keterampilan membaca (reading skills), dan keterampilan menulis (writing skills). Diantara keempat keterampilan berbahasa keterampilan menulis menjadi keterampilan yang lebih tinggi tingkatannya. Keterampilan menulis dianggap sebagai keterampilan yang lebih sulit dikuasai dibandingkan keterampilan lainnya.

Sejalan dengan pendapat Tarigan, Dalman (2015:3) menyatakan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa aktif dan sangat kompleks. Dikatakan aktif karena dengan menulis seseorang telah melakukan proses berfikir. Sedangkan sangat kompleks karena menulis merupakan kombinasi dari berbagai keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan

membaca, dan keterampilan menulis. Ketiga keterampilan berbahasa lainnya berfungsi sebagai sarana untuk mengumpulkan informasi sebelum melakukan kegiatan menulis.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menyebutkan bahwa menulis merupakan keterampilan pada pembelajaran bahasa Indonesia yang harus diajarkan dan dikuasai oleh siswa sejak dini, terutama sejak di SD. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan agar dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk dapat berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tulisan.

Pembelajaran sastra di Sekolah Dasar pada pelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk menumbuhkan keterampilan, dan ketertarikan siswa terhadap karya sastra. Namun, pada kenyataannya siswa masih banyak yang kurang menyukai pelajaran yang terkait dengan menulis sastra. Pada umumnya seseorang tidak mau menulis karena tidak mengetahui untuk apa dia menulis, merasa tidak berbakat, dan tidak tahu bagaimana harus

menulis. Sedangkan banyak sekali manfaat yang dipetik dari menulis diantaranya dapat mengembangkan kecerdasan siswa, mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, menumbuhkan keberanian, mendorong kemauan, dan kemampuan mengumpulkan informasi. Oleh sebab itu, pembelajaran sastra perlu mendapat perhatian karena dapat membantu siswa untuk mengembangkan tingkat kreativitas serta bakat dan minat siswa pada pembelajaran sastra. Pembelajaran sastra tentu banyak jenisnya, tetapi pada penelitian ini lebih difokuskan kepada pembelajaran menulis sastra, khususnya puisi.

Melalui kegiatan menulis puisi diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi siswa pada pembelajaran sastra. Salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai dan menuntut siswa kelas V agar terampil menulis puisi terdapat pada KD 8.3, yaitu mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas.

Keterampilan menulis yang berhubungan dengan sastra pada standar kompetensi di kelas V semester genap adalah menulis puisi bebas. Pada pembelajaran puisi di SD siswa diajak untuk mengungkapkan ide, ekspresi, keinginan, dan pengalamannya yang ditampilkan dalam bentuk bait-bait puisi yang indah. Puisi yang ditulis oleh siswa bersifat imajinatif dengan menggunakan diksi, pengimajinasian, dan majas yang tepat sehingga mudah dipahami pihak lain dan menyentuh perasaannya.

Menulis puisi merupakan salah satu keterampilan sastra yang harus dicapai siswa karena siswa akan memperoleh banyak manfaat dari kegiatan menulis puisi. Beberapa manfaatnya adalah siswa dapat mengekspresikan pikirannya melalui bahasa yang indah dalam bentuk puisi. Sehingga siswa dapat menjadikan puisi sebagai media untuk menuangkan segala hal yang dirasakan. Keterampilan menulis puisi tentunya dapat diperoleh melalui proses belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di tiga sekolah, yaitu SDN Pesawahan, SDN Candipari 1 Sidoarjo, dan SDN Kedungboto Sidoarjo, khususnya pada siswa kelas V ditemukan masalah yang menyebabkan siswa tidak menyukai pembelajaran menulis puisi. Selanjutnya menanyakan kepada guru kelas tentang apa yang menyebabkan siswa tidak menyukai pembelajaran menulis puisi sehingga mendapatkan hasil yang kurang baik.

Selama ini yang menjadi penyebab siswa kurang terampil menulis puisi karena siswa masih merasa kesulitan untuk menuangkan ide atau gagasannya ke dalam bentuk puisi. Hambatan lainnya adalah pemanfaatan media yang digunakan guru pada kegiatan pembelajaran kurang bervariasi karena guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dalam pembelajarannya sehingga membuat siswa menjadi pasif, jenuh, dan tidak dapat membangkitkan motivasi atau minat siswa untuk mengikuti pembelajaran menulis puisi. Oleh sebab itu, siswa membutuhkan adanya rangsangan atau stimulus yang diberikan oleh guru untuk memudahkan siswa mengemukakan pendapat, ide, atau gagasannya.

Pada proses pembelajaran menulis puisi tentunya siswa perlu dibimbing dan dilatih agar lebih terampil menulis puisi. Salah satu cara yang dapat digunakan guru untuk memudahkan siswa menulis puisi, yaitu dengan memberikan stimulus. Stimulus yang dapat digunakan guru pada pembelajaran menulis puisi adalah menggunakan media pembelajaran sebagai saluran yang dapat memberikan kemudahan untuk berkomunikasi.

Media pembelajaran banyak jenisnya, tetapi media pembelajaran yang paling cocok digunakan untuk pembelajaran menulis puisi adalah media gambar. Media gambar adalah media berbasis virtual (image atau perumpamaan) yang memegang peran penting dalam proses belajar (Arsyad, 2013:89). Media gambar yang akan diperlihatkan pada penelitian ini terdiri dari beberapa gambar buah yang tentunya gambar-gambar tersebut tidak jauh dari realitas kehidupan siswa sehingga siswa dapat lebih berminat dan termotivasi untuk menyukai pembelajaran menulis puisi.

Sadirman (2011:29) menyatakan bahwa penggunaan media gambar sangat umum digunakan pada pembelajaran karena siswa lebih menyukai gambar daripada tulisan. Hal ini sesuai dengan kriteria teori perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Piaget (dalam Budiningsih, 2004:35-39) bahwa siswa kelas V berada pada tahap operasional konkret karena usia mereka rata-rata 11 tahun. Sehingga membutuhkan media yang dapat diamati oleh panca indera, seperti media gambar pada pembelajaran menulis puisi. Hal ini dikarenakan media gambar dapat mengkonkretkan objek berupa tulisan.

Pada proses pembelajaran menulis puisi menggunakan media gambar guru lebih menekankan proses yang dialami siswa daripada hasil. Hasil belajar sebagai tolak ukur tercapainya

tujuan merupakan hal yang penting, tetapi pada tahap proses lebih penting karena didalamnya terdapat cara, metode, dan media pembelajaran yang nantinya dapat mempengaruhi cara berfikir siswa untuk menemukan ide dan pengetahuan mereka sendiri untuk belajar. Hal ini sesuai dengan kriteria teori Konstruktivisme oleh Vygotsky (dalam Hudoyono, 1991:12), yaitu teori yang menekankan bahwa penggunaan media gambar dapat mengonstruksi puisi berdasarkan objek yang ada.

Pada media gambar terdapat proses konstruksi, yaitu setelah guru selesai mendemonstrasikan contoh-contoh puisi yang dibuat berdasarkan media gambar. Guru membimbing dan melatih siswa untuk menulis puisi menggunakan media gambar melalui LKPD secara berpasangan. Kemudian guru mengadakan test masing-masing siswa diberikan media gambar buah yang berbeda-beda dan waktu untuk menulis puisi hasil karyanya sendiri berdasarkan pengalaman, imajinasi, dan kreativitasnya sesuai gambar. Hal ini sesuai dengan kriteria teori konstruktivisme, yaitu teori yang menekankan agar siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan ide-idenya secara lebih luas.

Dari uraian latar belakang perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang menulis puisi pada siswa kelas V SDN Candipari 1 Sidoarjo menggunakan media gambar. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media gambar terhadap pembelajaran menulis puisi. Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat judul “Pengaruh Penggunaan Media Gambar terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas V SDN Candipari 1 Sidoarjo” diharapkan agar keterampilan menulis puisi siswa dapat meningkat secara signifikan dibandingkan penelitian yang terdahulu.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian eksperimen (*quasi experimental design*). Sementara metode penelitian ini adalah metode kuantitatif, karena semua data yang didapatkan berupa angka.

Design yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*. Dalam penelitian ini mempunyai dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang akan diberi perlakuan akan dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan yang dipilih tidak secara acak atau random, sehingga peneliti sudah menentukan

kelas mana yang akan dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel. 1
Non-equivalent Control Group Design

Kelompok	Pre Test	Treatment	Post Test
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Penelitian ini direncanakan dilakukan dua kali pertemuan, karena waktu yang diberikan singkat. Pada pertemuan pertama memberikan test awal menulis (*pretest*) untuk mengukur kemampuan awal siswa menulis puisi sebelum diberikan perlakuan. Pertemuan kedua guru memberikan perlakuan berupa media gambar, kemudian setelah pembelajaran selesai guru memberikan test akhir (*posttest*) untuk mengukur hasil siswa menulis puisi setelah diberikan perlakuan (*treatment*).

Instrumen sebagai alat untuk mengumpulkan data dibutuhkan dalam memperoleh data. Instrumen berupa sejumlah daftar pertanyaan yang disampaikan kepada responden. Sebelum instrumen dijadikan alat pengumpulan data diperlukan uji instrumen terlebih. Hal ini bertujuan untuk menguji tingkat validitas dan reliabilitas sesuai pendapat Arikunto (2010:211) bahwa “instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan yaitu valid dan reliabel”.

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2013:221). Suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Validitas dalam penelitian ini diukur menggunakan program pengolahan data SPSS 22 dengan korelasi *Product Moment*. Pengujian validitas instrumen menggunakan bantuan SPSS versi 22.

Setelah melakukan perhitungan koefisien korelasi, selanjutnya adalah membuat kesimpulan, yaitu : apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka item dinyatakan valid dengan taraf signifikan 1% atau 5%. Butir soal valid pada pengolahan SPSS ditunjukkan oleh tanda * atau **. (Sundayana, 2014:68). Sementara apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka item dinyatakan tidak valid.

Nilai r yang diperoleh diinterpretasikan menggunakan tabel sebagai berikut :

Tabel 2
Interpretasi Nilai r

Besar Nilai r	Interpretasi
0,800 – 1,00	Tinggi
0,600 – 0,800	Cukup
0,400 – 0,600	Agak Rendah
0,200 – 0,400	Rendah
0,00 – 0,200	Sangat Rendah

(Arikunto, 2013:319)

Item yang valid akan dilakukan perhitungan reliabilitas dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan tujuan mencari koefisien reliabilitasnya menggunakan program SPSS 22.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

(Sundayana, 2010:69)

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen
 n = banyaknya butir soal
 $\sum Si^2$ = jumlah varian item
 $\sum St^2$ = varian total

Penghitungan korelasi *Cronbach's Alpha* (α) dilakukan dengan bantuan SPSS versi 22. Kemudian interpretasi nilai r ditunjukkan sesuai dengan tabel koefisien Reliabilitas Guilford sebagai berikut:

Tabel 3
Klasifikasi Koefisien Reliabilitas Guilford

Koefisien Reliabilitas (r)	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat tinggi

(Arikunto, 2013 : 329)

Menurut Arikunto jika observer lebih dari 2 orang, perlu diadakan penyamaan antar pengamatan. Untuk menentukan toleransi perbedaan tersebut, digunakan teknik pengtesan reabilitas pengamatan menggunakan rumus H.J.X Fernandes sebagai berikut.

$$KK = \frac{2S}{N1+N2}$$

Keterangan :

KK = Koefisien Kesepakatan
 S = Sepakat, jumlah kode yang sama untuk objek yang sama
 $N1$ = Jumlah kode yang dibuat oleh pengamat I
 $N2$ = Jumlah kode yang dibuat oleh pengamat II

Uji normalitas dilaksanakan dalam penelitian setelah diperoleh nilai *pretest* dan *posttest*. Pada penelitian ini untuk menghitung normalitas data menggunakan rumus uji Shapiro Wilk melalui Uji Lilliefors dengan bantuan SPSS versi 22. Uji Shapiro-Wilk dipakai dalam penelitian ini karena jumlah data yang digunakan dalam penelitian kurang dari 50 buah (Sundayana, 2014:88).

Setelah uji normalitas dilakukan, maka hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 22 keluar, langkah selanjutnya adalah membuat kesimpulan sebagai berikut :

Apabila nilai Sig. $> \alpha$ atau $L_{mask} < L_{tabel}$, maka data berdistribusi normal dengan taraf signifikan 5% atau 1% . Sementara apabila nilai Sig. $< \alpha$ atau $L_{mask} > L_{tabel}$, maka data berdistribusi tidak normal. (Sundayana, 2014:88).

Perhitungan homogenitas kedua kelompok menggunakan rumus *Levene*.

Setelah hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 22 keluar, selanjutnya adalah membuat kesimpulan :

Apabila nilai Sig. $> \alpha$ maka varian homogen dengan besar nilai $\alpha=0,05$ atau $\alpha=0,01$. Sementara apabila nilai Sig. $< \alpha$ maka varian tidak homogen. (Sundayana, 2014:167).

Pengujian hipotesis menggunakan rumus *t-test* dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, perlu dilakukan rekapitulasi data hasil *pre-test* dan *post-test*

keterampilan menulis puisi. Menurut Permendikbud No. 81A 2013 untuk mengetahui hasil belajar puisi siswa, menggunakan analisis sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

Alasan menggunakan uji *t-test* pada penelitian ini adalah karena tidak adanya keterkaitan antara dua sampel yang digunakan. Maksudnya adalah anggota yang terdapat pada kelas kontrol tidak menjadi anggota pada kelas eksperimen, begitu juga sebaliknya. Uji *t-test* pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program pengolahan data SPSS versi 22 dengan rumus *Paired Samples t-test*.

Setelah hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 22 keluar, selanjutnya adalah membuat kesimpulan :

Apabila *Lower* bernilai negatif dan *Upper* bernilai positif atau nilai Sig. (2-tailed) > α maka H_0 diterima. Sementara apabila *Lower* bernilai positif dan *Upper* bernilai negatif atau nilai sig (2-tailed) < α maka H_a diterima. (Sundayana, 2014:128).

Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan pemecahan masalah siswa setelah diberikannya *pretest* dan *posttest*, maka digunakan rumus *gain* ternormalisasi. Besarnya peningkatan dari sebelum dan sesudah pembelajaran dihitung melalui rumus *gain* ternormalisasi (*normalized gain*) yang dikembangkan oleh Hake (1999) sebagai berikut:

$$(g) = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimal} - \text{skor pretest}}$$

Kategori gain ternormalisasi (g) :

Tabel 4

Interpretasi Gain Ternormalisasi

Nilai <i>Gain</i> Ternormalisasi	Interpretasi
$-1,00 \leq g < 0,00$	Terjadi penurunan
$g = 0,00$	Tetap
$0,00 < g < 0,30$	Rendah
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq g < 1,00$	Tinggi

Sundayana (2016:151)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Candipari 1 Sidoarjo sebagai kelas eksperimen dan SDN Kedungboto Sidoarjo sebagai kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan media gambar pada pembelajaran menulis puisi. Namun, pada kelas kontrol tidak menggunakan media gambar, tetapi menggunakan pembelajaran konvensional.

Proses pembelajaran menulis puisi menggunakan media gambar sesuai dengan langkah-langkah yang tersusun pada perangkat pembelajaran. Guru berkeliling kelas dengan memandu jalannya diskusi dan menanyakan apa ada yang mengalami kesulitan. Siswa memberikan respon yang positif terhadap guru, ketika guru mengajukan pertanyaan siswa berlomba-lomba untuk menjawabnya.

Selama proses pembelajaran menulis puisi menggunakan media gambar berlangsung siswa sangat tertib dan aktif. Hal ini terlihat dari semangat siswa saat mengerjakan tugas yang telah diberikan guru, dan keinginan siswa untuk memperoleh nilai tinggi sehingga siswa tertib saat pembelajaran berlangsung. Beberapa siswa terlihat mengerjakan tugas yang telah diberikan guru dengan baik sehingga dapat membuktikan bahwa keterampilan siswa pada pembelajaran menulis puisi menggunakan media gambar sangat tinggi. Hal ini berbanding terbalik dengan pembelajaran pada kelas kontrol siswa kurang antusias terhadap pembelajaran menulis puisi karena guru menggunakan media konvensional.

Pada saat pengambilan data *posttest* menulis puisi di kelas eksperimen maupun kelas kontrol siswa memperoleh waktu 20 menit. Di kelas eksperimen sebanyak 20 siswa dapat mengumpulkan sebelum batas waktu yang telah ditentukan, terdapat 5 siswa yang mengumpulkan tepat waktu, dan tidak ada siswa yang mengumpulkan lebih dari batas waktu yang telah ditentukan. Hal ini berbanding terbalik dengan kelas kontrol. Kelas kontrol diberikan waktu yang sama menulis puisi menggunakan pembelajaran konvensional. Namun, hanya 4 siswa yang mampu mengumpulkan sebelum batas waktu yang ditentukan habis, terdapat 18 siswa yang mengumpulkan tepat waktu, dan terdapat 3 siswa yang memperoleh tambahan waktu 5 menit. Karena banyak siswa yang mengerjakan tepat waktu pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol, maka

dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media gambar terhadap pembelajaran menulis puisi.

Hasil penelitian diperoleh melalui beberapa tahapan sesuai prosedur penelitian sebagaimana diisaratkan dalam penelitian sehingga hasilnya dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Hasil penelitian ini adalah.

Data yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa instrumen telah valid dan layak untuk digunakan dilapangan. Instrumen yang divalidasi oleh ahli meliputi, perangkat pembelajaran, lembar observasi, media gambar, dan lembar tes.

Perangkat pembelajaran pada penelitian ini dapat dikategorikan layak digunakan terbukti dengan hasil rata-rata pada tabel 4.1 memperoleh skor rata-rata sebesar 3,8 dikategorikan baik dan layak digunakan.

Instrumen hasil observasi dapat dikatakan layak digunakan pada saat penelitian. Hal ini terbukti pada hasil rata-rata pada tabel 4.2 dengan skor rata-rata keseluruhan sebesar 3,50 dapat dikategorikan baik dan layak digunakan.

Media gambar dapat dinyatakan layak digunakan pada saat penelitian. Hal ini terbukti pada tabel 4.4 dengan skor rata-rata keseluruhan sebesar 3,4 dapat dikategorikan baik dan layak digunakan.

Rpp Kelas Eksperimen dapat dinyatakan digunakan pada saat penelitian. Hal ini terbukti pada tabel 4.3. dengan skor rata-rata keseluruhan sebesar 3,50 dapat dikategorikan baik dan layak digunakan.

Instrumen lembar tes dapat dikatakan layak dan valid untuk digunakan pada saat penelitian. Hal ini terbukti pada tabel 4.5 hasil skor rata-rata keseluruhan sebesar 4 dapat dikategorikan sangat baik dan layak digunakan. Berdasarkan hasil hitung SPSS versi 22, semua pernyataan instrumen tes dinyatakan valid.

Uji validasi lembar tes yang telah digunakan di SDN Pesawahan Sidoarjo dianalisis menggunakan rumus *product moment person* dengan bantuan SPSS 22. Dari data analisis tersebut, diperoleh 5 butir instrumen penilaian yang dinyatakan valid. Dapat dibuktikan dengan tabel 4.8 diketahui bahwa instrumen tes aspek yang dinilai nomer 1 (Kesesuaian dengan gambar) sebesar 0,606 dan dapat dinyatakan valid dengan rincian interpretasi tinggi dengan rentan koefisien 0,600-0,800. Instrumen tes aspek yang dinilai nomer 2 (Jumlah Baris) sebesar 0,731 dan dapat dinyatakan valid dan dapat dinyatakan valid dengan rincian interpretasi cukup dengan rentan koefisien 0,500-0,600.

Instrumen tes aspek yang dinilai nomer 3 (Diksi) sebesar 0,580 dan dapat dinyatakan valid dengan rincian interpretasi sangat tinggi dengan rentan koefisien 0,800-1,000. Instrumen tes aspek yang dinilai nomer 4 (Pengimajinasiaan) sebesar 0,689 dan dapat dinyatakan valid dan dapat dinyatakan valid dengan rincian interpretasi tinggi dengan rentan koefisien 0,600-0,800. Instrumen tes aspek yang dinilai nomer 5 (Majas) sebesar 0,717 dan dapat dinyatakan valid dan dapat dinyatakan valid dengan rincian interpretasi tinggi dengan rentan koefisien 0,600-0,800.

Uji coba dilakukan pada instrumen penilaian menulis puisi. Hal ini dilakukan karena pada soal uraian keterampilan menulis puisi hanya berupa perintah menulis puisi. Sedangkan penilaian dan pengukuran hasil keterampilan menulis puisi dilakukan menggunakan instrumen penilaian keterampilan menulis puisi yang telah disusun berdasarkan aspek-aspek yang terdapat dalam karya puisi anak karena jenis karya sastra yang dihasilkan pada penelitian ini tergolong karya sastra anak. Aspek-aspek yang dinilai pada hasil menulis puisi anak adalah kesesuaian dengan gambar, jumlah baris, pengimajinasiaan, pilihan kata (diksi), dan majas.

Berdasarkan hasil uji reabilitas, instrumen dapat dikatakan reliabel apabila nilai hitung reabilitas $> 0,6$. Uji reabilitas dilakukan pada instrumen test keterampilan menulis puisi dan instrumen observasi.

Pada reabilitas instrumen test keterampilan menulis puisi dihitung dengan bantuan SPSS versi 22 menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Hasil dari uji reabilitas meyakinkan bahwa reabilitas kelima instrumen test keterampilan menulis puisi dengan perolehan $0,684 > 0,6$. Hasil penghitungan tersebut memiliki reliabilitas dengan kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat pada tabel 3.9 Klasifikasi Koefisien Reabilitas Guilford yang menunjukkan rentang nilai 0,60-0,80 kategori tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen tes yang digunakan reliabel dan terpercaya.

Sementara itu, hasil uji reabilitas instrumen lembar observasi menunjukkan kesepakatan kontingensi sebesar 0,80. Hasil dari uji tersebut menyatakan bahwa instrumen lembar observasi reliabel dengan hasil yang diperoleh, yaitu $0,80 > 0,6$. Hasil penghitungan instrumen lembar observasi memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi. Dalam hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2013:125), instrumen dinyatakan reliabel apabila koefisien reabilitas atau $r_{11} > 0,6$. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa instrument tersebut yang digunakan reliabel dan terpercaya.

Instrumen penelitian yang sudah valid dan reliabel, selanjutnya digunakan sebagai alat ukur dan alat pengumpulan data penelitian di kelas eksperimen dan kelas kontrol sehingga diperoleh rata-rata keterampilan menulis puisi sesuai dengan diagram di bawah ini :

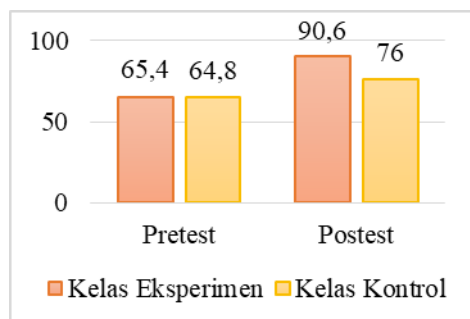


Diagram 4.1 Rata-Rata Hasil *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi

Bedasarkan diagram tersebut diketahui bahwa nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami peningkatan hasil belajar. Nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan dengan hasil *pretest* pada kelas kontrol yang semula 65,4 meningkat menjadi 90,6 berdasarkan hasil *posttest* kelas kontrol, sedangkan kelas eksperimen yang semula 64,8 meningkat menjadi 76 berdasarkan hasil *posttest* kelas eksperimen. Peningkatan hasil test siswa didukung oleh data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran yang diperoleh melalui pengamatan langsung yang dilakukan oleh dua orang observer, yaitu guru kelas dan teman sejawat. Dari hasil perhitungan persentase skor observasi, diketahui bahwa pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol termasuk kategori sangat baik dengan 95 % kegiatan pembelajaran terlaksana.

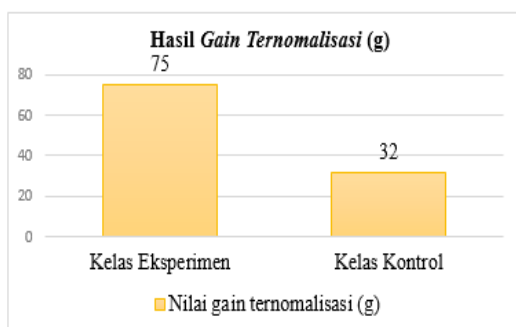


Diagram 4.2
Hasil Uji *N-Gain* Ternormalisasi

Bedasarkan nilai (g) SDN Candipari 1 Sidoarjo sebagai kelas eksperimen dan nilai (g) SDN Kedungboto Sidoarjo sebagai kelas kontrol, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil menulis puisi baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Pada kelas eksperimen nilai *gain* yang diperoleh sebesar 0,75 dengan kategori tinggi. Sedangkan pada kelas kontrol nilai *gain* yang diperoleh sebesar 0,32 dengan kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan menulis siswa pada kelas eksperimen berada pada kategori tinggi.

Uji normalitas dilaksanakan setelah diperoleh nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada penelitian ini untuk menghitung normalitas data menggunakan rumus uji Shapiro Wilk melalui Uji Lilliefons dengan bantuan SPSS versi 22. Uji Shapiro-Wilk dipakai dalam penelitian ini karena jumlah data yang digunakan dalam penelitian kurang dari 50 buah (Sundayana, 2014:88). Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan Uji Shapiro Wilk dengan bantuan Spss 22 .

Bedasarkan kriteria pengujian yang menyatakan bahwa apabila nilai Sig. > α maka sebaran data dinyatakan berdistribusi normal pada taraf signifikan 1%. Dari data tabel tersebut dapat diketahui besar nilai Sig. > $\alpha = 0,01$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* kedua kelas tersebut berdistribusi normal. Adapun hasil perhitungan uji normalitas kedua kelas tersebut adalah :

Tabel 5
Hasil Perhitungan Uji Normalitas

Kelompok	Data	L_{maks}	Nilai Sig.	1 % (0,01)	Status
Kelas Eksperimen	<i>Pre-test</i>	0,907	0,26	0,01	Valid
	<i>Pos-test.</i>	0,831	0,01	0,01	Valid
Kelas Kontrol	<i>Pre-test</i>	0,907	0,26	0,01	Valid
	<i>Pos-test</i>	0,861	0,03	0,01	Valid

Uji homogenitas penelitian ini menggunakan rumus uji *Levene* dengan bantuan SPSS versi 22. Taraf nilai signifikan yang digunakan, yaitu 5% dengan besar α

= 0,05. Apabila nilai Sig. > α maka variannya homogen. Namun, apabila Sig < α maka varian tidak homogen atau bervariasi.

Tabel 6
Hasil Perhitungan Homogenitas

No	Data	Sig. Levene	1%	Status
1	<i>Pre-test</i>	0,426	0,01	Homogen
2	<i>Post-test</i>	0,908	0,01	Homogen

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai Sig. > $\alpha = 0,01$ sehingga dapat disimpulkan bahwa varian dari kedua kelompok tersebut adalah homogen.

Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis yang menyatakan bahwa besar besar nilai Sig. (2-Tailed) adalah 0,00. Adapun kriteria pengujian hipotesis adalah : jika *Lower* bernilai positif dan *Upper* bernilai positif atau nilai Sig. (2-tailed) < $\alpha = 0,05$ maka H_a diterima. Karena *Lower* bernilai positif 11,74764 dan *Upper* bernilai positif 17,45236 atau Sig. (2-Tailed) = 0,000 < $\alpha = 0,05$ maka H_a diterima. Hal ini membuktikan bahwa adanya perbedaan hasil menulis puisi yang signifikan terhadap keterampilan menulis puisi menggunakan media gambar siswa kelas V SDN Candipari 1 Sidoarjo atau H_a diterima dengan nilai sig (2-Tailed) adalah 0,00.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa penelitian ini sesuai dengan teori Perkembangan Kognitif oleh J. Piaget (dalam Budiningsih, 2004:35-39), yaitu penggunaan media gambar lebih mudah untuk mengonkretkan objek, khususnya bagi siswa kelas V. Selain itu, penggunaan media gambar juga sesuai dengan teori Konstruktivisme oleh Vygotsky (dalam Hudoyo, 1991:12), yaitu dengan menggunakan media gambar pada pembelajaran menulis puisi, dapat membantu siswa dalam mengontruksi sebuah puisi berdasarkan objek atau gambar yang ada.

Adapun kendala dalam penelitian ini adalah awalnya siswa kurang berminat menulis puisi. Solusi yang diberikan agar siswa menyukai pembelajaran menulis puisi adalah dengan penggunaan media gambar buah yang representatif (mewakili atau menggambarkan objek atau benda aslinya). Tampak siswa menyukai pembelajaran menulis puisi menggunakan media gambar buah.

Hasil *posttest* terbaik menulis puisi dengan perolehan nilai tertinggi, yaitu 95 ditulis oleh Amel Dwi dengan nomor presensi 6. Gambar buah yang dipegang Amel adalah gambar buah jeruk. Amel menghubungkan warna daun dengan daun pandan, yaitu hijau ('Warna daunmu seperti pandan'). Warna buah yang kekuningan dihubungkan dengan warna kuning mentega ('Warna buahmu seperti mentega'). Selanjutnya, bentuk buah yang bulat mengingatkan Amel dengan bentuk bulat matahari di kala senja ('Bentukmu bagaikan mentari senja'). Ketiga kalimat ini merupakan gaya bahasa perbandingan, yaitu gaya bahasa atau kata kiasan yang memberikan kesan membandingkan sesuatu. Kalimat keempat sampai kesembilan menunjukkan bahwa gambar buah jeruk dapat menghubungkan Amel dengan pengalaman pribadinya yang pernah mencium aroma khas buah jeruk, yang pernah sembuh dari sakit sariawan dengan mengosumsi buah jeruk yang mengandung vitamin melimpah, pengalaman membau kulit jeruk yang harum, dan pengalaman hilang rasa haus atau dahaga setelah minum sari jeruk. Kalimat kesepuluh dan kesebelas, Amel mempertegas atau memperjelas berbagai manfaat buah jeruk bagi jiwa dan raganya. Kalimat keempat sampai kesembilan merupakan gaya bahasa penegasan, yaitu gaya bahasa atau kata kiasan yang memberikan kesan menegaskan sesuatu.

Hasil *Posttest* berupa menulis puisi terunik dengan perolehan nilai 90, yaitu puisi yang ditulis oleh Lili Kurnia dengan nomor presensi 19. Gambar buah yang dipegang Lili adalah gambar buah rambutan. Lili menghubungkan besarnya buah rambutan dengan besarnya kepalan tangan ('Besarnya sekepalku'). Warna buahnya yang putih mengingatkan Lili dengan putihnya kapas ('Warna buahnya seperti kapas'). Selanjutnya, warna bijinya yang kocokelatan mengingatkan Lili dengan warna kayu ('Warna bijinya seperti kayu'). Ketiga kalimat ini merupakan gaya bahasa perbandingan, yaitu gaya bahasa atau kata kiasan yang memberikan kesan membandingkan sesuatu. Kalimat kelima sampai kedelapan menunjukkan bahwa gambar buah rambutan dan kalimat di bawahnya membantu Lili menulis baris 'jika rajin memakannya 'dapat mencegah kanker'. Pengalaman mengosumsi buah rambutan yang rasanya manis membantu Lili menulis baris ('Rasanya semanis permen'). Kalimat kesembilan sampai keduabelas, Lili mempertegas atau memperjelas harga buah rambutan sangat murah ('Harganya tak mengikat tuan boleh angkat'). Kalimat kelima sampai keduabelas merupakan gaya bahasa penegasan, yaitu gaya bahasa atau kata kiasan yang memberikan kesan menegaskan sesuatu (buah yang

berguna, dapat mencegah kanker, rasanya manis, dan harganya murah).

Mayoritas siswa mengerjakan *posttest* atau menulis puisi dengan menggunakan media gambar buah menuliskan tentang warna buah, bentuk buah, dan manfaat buah untuk mewakili gambar buah yang dipegangnya. Selain, itu siswa menyebutkan rasa buah dan menghubungkannya dengan pengalaman mereka.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh penggunaan media gambar terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas V SDN Candipari 1 Sidoarjo maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian perlakuan penggunaan media gambar terhadap keterampilan menulis puisi. Hal ini dapat dibuktikan dari perhitungan T-Test dengan menggunakan analisis SPSS versi 22. Hasil yang diperoleh dari perhitungan tersebut adalah nilai Sig.(2 tailed) sebesar 0,000. Hasil Sig. (2 tailed) sebesar $0,000 < \alpha 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hasil perhitungan uji gain ternormalisasi kelas kontrol menunjukkan angka 0,32 yang berarti dalam kategori sedang dan uji gain kelas eksperimen sebesar 0,75 yang berarti dalam kategori tinggi.

Saran

Dari kesimpulan di atas, berikut adalah beberapa saran yang dapat dipaparkan dari hasil penelitian ini bagi guru, yaitu pembelajaran menulis puisi hendaknya menggunakan media gambar buah yang termudah untuk siswa misalnya buah yang sudah dikenal dan menarik untuk siswa, berdasarkan buah kemudian dibuat kerangka puisi, berdasarkan kerangka puisi dibuat menjadi puisi.

Sementara saran bagi peneliti lainnya yang sejenis, yaitu pada penelitian ini penggunaan media gambar difokuskan pada keterampilan menulis puisi. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menerapkan media ini untuk meningkatkan aspek keterampilan bahasa lainnya, seperti pada keterampilan menyimak, dan keterampilan berbicara.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, Sri Wintala. 2015. *Panduan Lengkap Menjadi Penulis Handal*. Yogyakarta : Araska.

Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Remaja Rosdakarya.

Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.

Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Depok : PT. Rajagrafindo Persada.

Fahriza, Mega. 2011. *Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas V Di SDIT AZ-Zahra Pondok Petir Sawangan Depok Tahun Pelajaran 2013-2014*. Depok : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Komaidi, Didik. 2011. *Panduan Lengkap Menulis Kreatif Teori dan Praktek*. Yogyakarta : Sabda Media.

Ibda, Fatimah. 2015. *Perkembangan Kognitif Teori Jean Piaget, Vol. 3 No. 1*. (Online) : dari <http://jurnal.ar-rainry.ac.id>. Diakses pada tanggal : 28 Febuari 2018).

Ilham. *Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV Sdn Amplas Tahun 2013/2014*. Medan : Universitas Negeri Medan.

Nurgiyantoro, Burhan. 2014. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta : BPFE – Yogyakarta.

Sadiman, Arief S. Dkk. 2010. *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan*, Jakarta : Rajawali Pers.

Sudjana, Nana. 2011. *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Alegensindo.

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Penerbit Alfabeta.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.

Winarsunu, Tulus. 2012. *Statiska Dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan*.

Malang : UMM Press.

Zaenal. 2009. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta : Akademik Pressindo.

